

Pengaruh Gaya Belajar dan Disposisi Matematis Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa

Chesti Yuliviati
Soeparlan Kasyadi

Fakultas Pascasarjana Universitas Indraprasta PGRI Jakarta.
Jln. Nangka Raya No. 58C
Cyuliviati@gmail.com

Abstract. This research uses the expose facto method. The independent variables in this study include learning styles and mathematical disposition and the dependent variable in this study is the ability to solve mathematical problems. The samples in this study were 86 students chosen randomly from all students of class XII of SMA Negeri in Serang City. Data analysis techniques, analysis prerequisite tests, and hypothesis testing. Data analysis uses two-way analysis of variance (ANOVA). Research results 1) There is a significant influence of learning styles on problem solving ability as evidenced by the test results obtained with sig values. = 0.047 < 0.05 and Fcalculate = 3.185 2) There is a significant influence of mathematical disposition on problem solving ability as evidenced by the test results obtained with the sig value. 0,000 < 0.05 and Fcount = 143.566. 3) There is an insignificant interactive influence of learning style and mathematical disposition on the mathematical problem solving ability of high school students in Serang City, this is evidenced by the test results obtained sig. = 0.740 > 0.05 and Fcount = 0.303.

Keywords: Visual learning style, Auditory learning style, Kinesthetic learning style, High mathematical disposition, Low mathematical disposition, and Mathematical problem solving ability.

Abstrak. Tujuan penelitian untuk mengetahui 1) Pengaruh gaya belajar terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika 2) Pengaruh disposisi matematis terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika 3) Pengaruh interaktif gaya belajar dan disposisi matematis terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika. Penelitian ini menggunakan metode *expose facto*. Variabel bebas dalam penelitian ini antara lain gaya belajar dan disposisi matematis dan Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan pemecahan masalah matematika. Sampel dalam penelitian ini 86 siswa yang terpilih secara random dari seluruh siswa kelas XII SMA Negeri di Kota Serang. Teknik analisis data, uji prasyarat analisis, dan uji hipotesis. Analisis data menggunakan *analysis of variance* (ANOVA) dua arah. Hasil penelitian 1) Terdapat pengaruh yang signifikan gaya belajar terhadap kemampuan pemecahan masalah dibuktikan dengan hasil pengujian diperoleh dengan nilai sig. = 0,047 < 0,05 dan $F_{hitung} = 3,185$ 2) Terdapat pengaruh yang signifikan disposisi matematis terhadap kemampuan pemecahan masalah dibuktikan dengan hasil pengujian diperoleh dengan nilai sig. 0,000 < 0,05 dan $F_{hitung} = 143,566$. 3) Terdapat pengaruh interaktif yang tidak signifikan gaya belajar dan disposisi matematis terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa SMA Negeri di Kota Serang, hal tersebut dibuktikan dengan hasil pengujian diperoleh nilai sig. = 0,740 > 0,05 dan $F_{hitung} = 0,303$. Hasil penelitian ini berimplikasi untuk meningkatkan kualitas kemampuan pemecahan masalah matematika di tingkat SMA melalui gaya belajar dan disposisi matematis siswa.

Kata Kunci : Gaya belajar visual, Gaya belajar auditori, Gaya belajar kinestetik, Disposisi matematis tinggi, Disposisi matematis rendah, dan Kemampuan pemecahan masalah matematika

PENDAHULUAN

Tujuan umum pembelajaran matematika menurut Kemendikbud 2013 yaitu (1) meningkatkan kemampuan intelektual, khususnya kemampuan tingkat tinggi siswa, (2) membentuk kemampuan siswa dalam menyelesaikan suatu masalah secara sistematis, (3) memperoleh hasil belajar yang tinggi, (4) melatih siswa dalam mengkomunikasikan ide-ide, khususnya dalam menulis karya ilmiah, dan (5) mengembangkan karakter siswa. Berdasarkan uraian tujuan pembelajaran matematika diatas, maka kemampuan pemecahan masalah matematika merupakan salah satu hasil belajar matematika. Kemampuan pemecahan masalah matematika adalah kemampuan yang dimiliki seseorang setelah mengalami pengalaman pembelajaran matematika dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan soal-soal matematika. Melalui kemampuan pemecahan masalah, siswa memperoleh aspek-aspek kemampuan matematika yang penting seperti penerapan aturan pada masalah tidak rutin, penemuan pola, penggeneralisasian, komunikasi matematika, dan lain-lain dapat dikembangkan secara lebih baik.

Setiap individu memiliki karakteristik keunikan yang miliknya, yang menjadi perbedaan antara satu dengan yang lainnya. Termasuk dalam merespon dan mengolah informasi yang dia dapatkan dengan yang lainnya memiliki perbedaan. Perbedaan yang maksud adalah gaya belajar. Gaya belajar merupakan cara seseorang untuk menyerap, mengatur, dan mengolah bahan informasi atau bahan pelajaran. Sehingga bisa dikatakan bahwa gaya belajar siswa merupakan salah satu komponen dalam proses belajar mengajar yang penting untuk diketahui seorang guru demi kelancaran proses belajar mengajar di dalam kelas. Hal ini disebabkan karena setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya. Sehingga, ketika proses pembelajaran berlangsung ada siswa yang mudah menerima materi pelajaran dan ada pula yang mengalami kesulitan dalam memahami materi. Oleh karena itu, guru harus mengetahui gaya belajar dari setiap siswa sebagai keunikan yang dimiliki oleh siswa tersebut. Hal ini akan dapat membantu guru dalam mentransfer ilmu kepada siswa. Selain itu, pengenalan gaya belajar juga membantu guru dalam menyajikan materi pembelajaran dengan model dan metode pembelajaran yang lebih variatif sehingga siswa pun akan lebih semangat dalam proses pembelajaran.

Dalam gaya belajar terdapat 3 komponen antara lain gaya belajar visual, gaya belajar auditorial, dan gaya belajar kinestetik. Dalam merespon stimulus atau informasi antara 3 komponen gaya belajar, ada siswa yang senang merespon informasi sendiri ada yang mengolah informasi secara kelompok. Dari setiap masing-masing komponen memiliki kelebihan dan kekurangan, namun tetap hal ini merupakan tugas guru untuk memotivasi siswa agar dalam proses belajar siswa mendapatkan hasil yang baik.

Menurut NCTM disposisi matematis mencakup kemampuan untuk mengambil resiko dan mengeksplorasi solusi masalah yang beragam, kegigihan untuk menyelesaikan masalah yang menantang, mengambil tanggung jawab untuk merefleksi pada hasil kerja, mengapresiasi kekuatan komunikasi dari bahasa matematika, kemauan untuk bertanya, dan mengajukan ide-ide matematis lainnya, kemauan untuk mencoba sesuatu yang baru dan dengan cara yang berbeda, mengeksplorasi konsep-konsep matematis, memiliki kepercayaan diri terhadap kemampuannya, dan memandang masalah sebagai suatu tantangan yang harus

diselesaikan. Sehingga bisa dikatakan bahwa kemampuan disposisi matematis sangat mempengaruhi siswa dalam kemampuan siswa dalam memecahkan masalah, karena dengan kemampuan disposisi yang tinggi, siswa akan lebih percaya diri, gigih, serta ulet dalam menggali yang dimilikinya dan menyelesaikannya.

TINJAUAN PUSTAKA

Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika

Menurut Majid (2013: 142) menyatakan pemecahan masalah merupakan suatu proses stimulasi siswa untuk memperhatikan, menelaah, dan berpikir tentang suatu masalah untuk selanjutnya menganalisis masalah tersebut sebagai suatu usaha dalam memecahan masalah.

Hal yang sama diungkapkan oleh Abdurahman (2012: 205) yang menyatakan bahwa pemecahan masalah merupakan suatu tindakan atau proses yang didalamnya melibatkan beberapa kombinasi konsep dan keterampilan dalam situasi yang baru atau situasi yang berbeda.

Proses pembelajaran memiliki indikasi adanya transfer ilmu dalam proses pembelajaran, jika siswa memiliki kemampuan dalam menggunakan informasi dan keterampilan untuk memecahkan masalah-masalah. Pemecahan masalah menjadi suatu aktivitas mendasar bagi kehidupan manusia karena sebagian dari kehidupan kita merupakan masalah. Untuk siswa sendiri bekal kemampuan pemecahan masalah tidak hanya tantangan kesulitan dalam memahami soal, lebih dari itu diharapkan bahwa kemampuan tersebut dapat digunakan dalam penyelesaian masalah dalam kehidupan sehari-hari.

Trilling dan Fadel dalam Rojuli (2017: 116) menyatakan bahwa kemampuan pemecahan masalah akan menjadi lebih efektif bila didalamnya tersedia teknologi untuk mengakses, mencari, menganalisis, menyimpan, mengola, menciptakan, dan memberikan informasi. Adapun Polya dalam Zakaria (2007: 113) bahwa langkah-langkah pemecahan masalah terdapat 4 tahapan, yakni:

1. Memahami masalah
2. Membuat rancangan pemecahan masalah
3. Melaksanakan rancangan pemecahan masalah
4. Memeriksa hasil kembali

Dari beberapa uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan pemecahan masalah matematika merupakan kemampuan berpikir tingkat tinggi dimana siswa telah memiliki keterampilan dalam menyelesaikan suatu permasalahan.

Gaya Belajar

Setiap individu memiliki kekhasan sejak lahir yang kemudian ditambahkan dengan pengalaman yang dimilikinya selama ia hidup. Dimana pengalaman didapatkan dari proses belajar melalui alat indera, baik pengelihatan, pendengaran, dan kinestetik (sentuhan/gerakan). Keanekaragaman cara siswa

dalam belajar disebut gaya belajar, ada pula yang menyebutnya dengan modalitas belajar.

Vennom & Messick dalam Nasution (2006: 94) menyatakan bahwa gaya belajar adalah suatu cara yang konsisten dilakukan oleh seseorang dalam menangkap stimulus dan informasi. Hal yang sama disampaikan oleh Munif Chatib (2013: 110) yang menyatakan bahwa gaya belajar merupakan suatu respon yang paling peka dalam otak seseorang menerima informasi dari pemberi informasi atau lingkungan. Pendekatan berdasarkan pada modalitas sensoris; untuk menentukan tingkat ketergantungan terhadap indera tertentu. Berdasarkan modalitas yang digunakan individu dalam memproses informasi, maka gaya belajar terbagi atas tiga jenis, yakni : Gaya belajar visual (belajar dengan cara melihat), Gaya Belajar Auditori, dan Gaya Belajar Kinestetik.

Disposisi Matematis

Katz dalam Mahmudi (2010: 5) menyatakan bahwa disposisi merupakan suatu kecenderungan untuk berperilaku secara sadar (*consciously*), teratur (*frequently*), dan sukarela (*voluntary*) untuk mencapai tujuan tertentu.

Polking dalam Syaban (2009: 129), adapun ciri-ciri dari sikap disposisi matematis yaitu (1) kepercayaan dalam menggunakan matematika untuk memecahkan permasalahan, kemudian untuk mengkomunikasikan gagasan serta memberikan alasan (2) fleksibilitas dalam menyelidiki gagasan matematis dan berusaha dalam mencari metoda alternatif dalam memecahkan masalah, (3) tekun untuk mengerjakan tugas matematika, (4) minat, keingintahuan dan daya temu dalam melakukan pekerjaan matematika, (5) kecenderungan dalam memonitor serta merefleksikan performance dan penalaran mereka sendiri, (6) menilai aplikasi matematika ke dalam beberapa situasi lain yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, (7) penghargaan (*appreciation*) adalah persn matematika dalam kultur dan nilai, baik matematika sebagai alat, maupun matematika sebagai bahasa.

Dalam penelitian ini penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh yang signifikan gaya belajar terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan disposisi matematis terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika.
3. Terdapat pengaruh interaktif yang signifikan gaya belajar dan disposisi matematis terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika.

METODE

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian survey yang bersifat *expost facto*, dikatakan *expose facto* karena di dalam penelitian ini tidak dibuat perlakuan pada objek penelitian melainkan hanya mengungkapkan fakta pada diri responden. Pendekatan yang digunakan yakni pendekatan kuantitatif.

Sebagai populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII SMA Negeri di wilayah Kota Serang, yang terdiri dari SMA Negeri 4 Kota Serang dan SMA Negeri 5 Kota Serang dengan rincian jumlah siswa disajikan dalam tabel distribusi.

Tabel 1. Distribusi Jumlah Populasi Penelitian dari Tiap-tiap Sekolah

No.	Sekolah	Jumlah Siswa
1.	SMA Negeri 4 Kota Serang	332
1.	SMA Negeri 5 Kota Serang	300
Total		632

NTabel 2. Diagram Desain Faktorial 3x2

Disposisi Matematis (B)	Gaya Belajar (A)			Jumlah
	Visual (A ₁)	Auditori (A ₂)	Kinestetik (A ₃)	
Tinggi (B ₁)	A ₁ B ₁	A ₂ B ₁	A ₃ B ₁	B₁
Rendah (B ₂)	A ₁ B ₂	A ₂ B ₂	A ₃ B ₂	B₂
Jumlah	A₁	A₂	A₂	

Adapun beberapa ketentuan dalam menentukan jumlah sampel. Salah satunya yang dinyatakan oleh Arikunto (2006: 134) yaitu apabila subyek kurang dari 100 diambil semua. Sehingga penelitian merupakan penelitian populasi, dan jumlahnya lebih besar dari itu dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih. Dalam penelitian ini penulis menggunakan rumus Taro Yamane sebagai berikut

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Uji coba instrumen, diuji dengan validitas, reliabilitas, uji taraf kesukaran dan daya pembeda. Cara pengambilam sample atau teknik sampling yang dilakukan dengan *multistage random sampling*. Teknik *multistage random sampling* yaitu teknik pengambilan sample secara bertahap.

Dengan teknik ini, maka diperoleh anggota sampel dari masing-masing sekolah sebagai berikut :

- a. SMA Negeri 4 Kota Serang = $\frac{332}{632} \times 86 = 45$ siswa
- b. SMA Negeri 5 Kota Serang = $\frac{300}{632} \times 86 = 41$ siswa

Teknik Uji Persyaratan Analisis Data

Uji Normalitas, Uji Homogenitas, Uji Hipotesis Penelitian Analisa varian (ANOVA) merupakan suatu prosedur uji statistik yang mirip uji t test. Namun

kelebihan dari ANAVA dapat menguji perbedaan lebih dari dua kelompok. Pengujian hipotesis dengan ANAVA dua arah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Analisis Statistik Deskriptif

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di SMA Negeri pada kota Serang diperoleh hasil penelitian sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Penelitian Kemampuan Pemecahan Masalah pada Gaya Belajar

	Gaya Belajar Visual	Gaya Belajar Auditori	Gaya Belajar Kinestetik
Minimum	66	54	64
Maksimum	96	89	91
Mean	80,93	77,43	79,21
Modus	75	71	80,50
Median	82	79	82
Standar Deviasi	7,520	7,686	7,876

Tabel 4. Hasil Penelitian Kemampuan Pemecahan Masalah pada Gaya Belajar

	Disposisi Tinggi	Disposisi Rendah
Minimum	79	54
Maximum	96	80
Mean	85,33	73,14
Modus	84,00	75
Median	82	75,00
Standar Deviasi	3,695	5,609

Uji Persyaratan Analisis Data

Tabel 5. Rangkuman Uji Normalitas

Variabel	Sig.	Simpulan
Gaya Belajar Visual	0,440	Data berdistribusi normal

Gaya Belajar Auditori	0,533	Data berdistribusi normal
Gaya Belajar Kinestetik	0,659	Data berdistribusi normal
Disposisi Matematis Tinggi	0,144	Data berdistribusi normal
Disposisi Matematis Rendah	0,193	Data berdistribusi normal

Dari hasil ini diperoleh kesimpulan bahwa nilai sig untuk seluruh kelompok di atas 0,05 ($\text{sig} > 0,05$); sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal, sehingga proses analisis data dapat dilakukan dengan menggunakan statistik parametrik.

Uji Homogenitas

Tabel 6. Rangkuman Uji Homogenitas

Kelompok yang diuji	Sig.	Simpulan
Kelompok Gaya Belajar	0,908	Data bersifat homogen
Kelompok Disposisi matematis	0,060	Data bersifat homogen
Kelompok Gaya Belajar dan Disposisi Matematis	0,152	Data bersifat homogen

Dari hasil ini diperoleh kesimpulan bahwa nilai sig untuk seluruh kelompok sikap siswa pada pelajaran matematika di atas 0,05 ($\text{sig} > 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa sampel berasal dari populasi yang memiliki varians homogen.

Uji Hipotesis Penelitian

- Hipotesis pertama : “Terdapat Pengaruh yang signifikan gaya belajar terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika pada siswa SMA Negeri di Kota Serang”.
 Berdasarkan hasil pengujian pada tabel *Test of Between-Subject Effect* diatas yang merupakan tabel utama yang mempresentasikan hasil hipotesis yang diajukan oleh peneliti. Dari tabel tersebut, diketahui nilai p-value untuk kategori gaya belajar yaitu $\text{sig. } 0,047 < 0,05$ dengan nilai $F_{\text{hitung}} = 3,185$, maka dapat diartikan terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan pemecahan masalah pada kelompok siswa yang memiliki gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik. Sehingga disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan gaya belajar terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika pada siswa SMA Negeri di Kota Serang.
- Hipotesis kedua : “Terdapat pengaruh yang signifikan disposisi matematis terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika pada siswa SMA Negeri di Kota Serang”.

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel *Test of Between-Subject Effect* diatas yang merupakan tabel utama yang mempresentasikan hasil hipotesis yang diajukan oleh peneliti. Dari tabel tersebut, diketahui nilai p-value untuk kategori gaya belajar yaitu sig. $0,000 < 0,05$ dengan nilai $F_{hitung} = 143,566$ maka dapat diartikan terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan pemecahan masalah pada kelompok siswa yang memiliki disposisi matematis tinggi dan rendah. Sehingga disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan disposisi matematis terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika pada siswa SMA Negeri di Kota Serang.

3. Hipotesis kedua : “Terdapat pengaruh yang interaksi yang signifikan gaya belajar dan disposisi matematis terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika pada siswa SMA Negeri di Kota Serang”.

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel *Test of Between-Subject Effect* diatas yang merupakan tabel utama yang mempresentasikan hasil hipotesis yang diajukan oleh peneliti. Dari tabel tersebut, diketahui nilai p-value untuk kategori gaya belajar dan disposisi matematis yaitu sig. $0,740 > 0,05$ dengan nilai $F_{hitung} = 0,303$ maka hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis riset (H_1) ditolak. Hal ini membuktikan bahwa interaksi antara gaya belajar dan disposisi matematis terhadap kemampuan pemecahan masalah tidak signifikan. *Adjusted R Squared* sebesar 0,635 berarti variabilitas kemampuan pemecahan masalah matematika yang dapat dijelaskan gaya belajar, disposisi matematis, dan interaksi antara gaya belajar dan disposisi matematis sebesar 63,5%.

Pembahasan

1. Terdapat Pegaruh Gaya Belajar Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika (Y)

Terdapat pengaruh gaya belajar terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika. Hal ini ditunjukkan dengan hasil pengujian uji hipotesis dengan ANOVA dua jalur didapatkan nilai sig. $0,047 < 0,05$ dengan demikian dapat disimpulkan terdapat pengaruh gaya belajar terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika. Kemudian hal ini didukung dengan rerata hasil kemampuan pemecahan masalah matematika siswa dengan gaya belajar visual (μ_1) = 80,93 lebih tinggi daripada rerata kemampuan pemecahan masalah matematika siswa dengan gaya belajar auditori (μ_2) = 77,43 dan juga rerata kemampuan pemecahan masalah matematika siswa dengan gaya belajar kinestetik (μ_3) = 79,21.

Dalam penelitian ini, siswa yang memiliki gaya belajar yang berbeda-beda. Tentunya dengan hal ini menimbulkan perbedaan dalam kemampuan menyelesaikan permasalahan matematika. Sehingga guru harus memperhatikan gaya belajar siswanya, agar dapat lebih mengenal karakteristik siswa dalam proses belajar. Selain itu, cara penyampaian materi pelajaran, khususnya dalam hal ini pelajaran matematika guru sangat diharapkan memiliki kreatifitas yang tinggi sehingga dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi seluruh siswa. Berdasarkan pembahasan gaya belajar terhadap kemampuan

pemecahan masalah matematika, maka dapat disimpulkan berdasarkan hasil analisa secara empirik terbukti bahwa gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik memiliki rata-rata yang signifikan. Keterkaitan gaya belajar dan kemampuan pemecahan masalah matematika

2. Terdapat pengaruh disposisi matematis terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika

Terdapat pengaruh disposisi matematis terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika. Hal ini ditunjukkan dengan hasil pengujian uji hipotesis dengan ANOVA dua jalur didapatkan nilai sig. $0,000 < 0,05$ dengan demikian dapat disimpulkan terdapat pengaruh disposisi matematis terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika. Kemudian hal ini didukung dengan rerata hasil kemampuan pemecahan masalah matematika siswa dengan disposisi matematis tinggi (μ_1) = 85,33 lebih tinggi daripada rerata kemampuan pemecahan masalah matematika siswa dengan disposisi matematis rendah (μ_2) = 73,14.

Fenomena ini menunjukkan, siswa yang memiliki disposisi matematis tinggi memiliki kemampuan pemecahan masalah matematika yang lebih baik dibandingkan siswa yang memiliki disposisi matematis rendah. Disposisi merupakan suatu keinginan, kesadaran, dan dedikasi yang kuat pada diri siswa untuk belajar matematika. Disposisi dikatakan bernilai tinggi apabila siswa tersebut dapat mengaplikasikan ilmu yang dimilikinya terhadap masalah-masalah yang dihadapinya. Dengan demikian keberhasilan siswa dalam memecahkan masalahnya sangat dipengaruhi oleh disposisi matematis. Sehingga Berdasarkan pembahasan disposisi matematis terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika, maka dapat disimpulkan berdasarkan hasil analisa secara empirik terbukti bahwa kemampuan pemecahan masalah matematika dipengaruhi oleh disposisi matematis.

3. Terdapat pengaruh interaksi gaya belajar dan disposisi matematis terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika

Tidak terdapat pengaruh interaksi gaya belajar dan disposisi matematis terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika. Hal ini ditandai dengan nilai sig. untuk gaya belajar dan disposisi matematis terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika adalah $0,740 > 0,05$. Sehingga karena tidak adanya interaksi, maka tidak dilakukan analisis lanjutan untuk melihat simple effect diantara sub-sub faktor yang membangun interaksi tersebut. berdasarkan uraian diatas maka disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh interaksi gaya belajar dan disposisi matematis terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika.

PENUTUP

Merujuk pada hasil pengujian hipotesis penelitian dan analisis pengolahan data, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh yang signifikan gaya belajar terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa SMA Negeri di Kota Serang. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengujian diperoleh nilai $\text{sig.} = 0,047 < 0,05$ dan $F_{\text{hitung}} = 3,185$.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan disposisi matematis terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa SMA Negeri di Kota Serang. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengujian diperoleh nilai $\text{sig.} = 0,000 < 0,05$ dan $F_{\text{hitung}} = 143,566$.
3. Terdapat pengaruh interaktif yang tidak signifikan gaya belajar dan disposisi matematis terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa SMA Negeri di Kota Serang. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengujian diperoleh nilai $\text{sig.} = 0,740 > 0,05$ dan $F_{\text{hitung}} = 0,303$.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Majid. (2013). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Abdurrahman, Mulyono. (2012). *Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rojuli, Subkhan. (2017). *Studi Tentang Pembelajaran Observasioanl, Komunikasi, Pemecahan masalah dan Kesiapan*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Kusumawati, R. (2010). Peningkatan Kemampuan Pemahaman, Pemecahan Masalah, dan Disposisi Matematis Siswa SMP melalui Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik. Bandung: FMIPA UPI
- Nasution. (2006). *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Chatib, Munif. (2013). *Sekolahnya Manusia Sekolah Berbasis Multiple Intelligences di Indonesia*. Bandung: Kaifa.
- Mahmudi, Ali. (2010). *Tinjauan Asosiasi antara Kemampuan PemecahanMasalah Matematis dan Disposisi Matematis*. Yogyakarta: UNY.
- Syaban, Mumun. (2009). *Menumbuh kembangkan Daya dan Disposisi Matematis Siswa Sekolah Menengah Atas melalui Pembelajaran Investigasi*. Educationist, 3(2), 129-136. Thalheimer, Will.